

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 22 Tahun 2008, UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia mengatakan bahwa UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. UMKM juga merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia yang dapat di perhitungkan dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi (Aliyah, 2022). UMKM memiliki peran dalam perekonomian Indonesia sendiri yaitu mempunyai peran utama dalam kegiatan ekonomi, pemberi kerja terbesar, pemain kunci utama dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, penciptan pasar baru dan sumber inovasi serta menyumbang dalam neraca pembayaran. UMKM juga berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat miskin, pemerataan pendapatan hingga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

UMKM juga dapat bertahan ditengah krisis ekonomi. Terbukti dengan bertahandannya UMKM pada krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Menurut Rohmad Hadiwijoyo pada ulasannya dari Ekonomi Kompas (2011) terdapat tiga faktor yang dapat membuat UMKM bisa bertahan

pada masa itu. Pertama adalah UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan keperluan dan kebutuhan masyarakat. Kedua, pelaku UMKM memanfaatkan sumber daya lokal dari manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan. Yang terakhir, biasanya UMKM tidak bergantung pada pinjaman bank melainkan dari dana mereka sendiri.

Terbukti pada 2018 ada 120 juta dari 133 juta angkatan kerja disektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) formal amupun informal selain itu ada 99,9% dari Total Unit usaha Indonesia disektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan ada 64,2 juta Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) 61,07 % PDB Indonesia disumbang UMKM. Menurut Shanmugam dan Bhaduri (2002), Perkembangan usaha kecil dapat dilihat melalui pertumbuhan produksi, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba.

Kota Bontang merupakan sebuah kota yang terletak di provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota Bontang sendiri terdiri dari 3 kecamatan dan 15 kelurahan. Per Juni 2022 Disdukcapil mencatat jumlah Kota Bontang mencapai 185.928 jiwa. Arus mobilitas penduduk yang tinggi datang dari luar Kota Bontang dengan tujuan untuk mencari pekerjaan menyebabkan adanya penambahan jumlah penduduk. Di Kota Bontang terdapat tiga perusahaan formal besar yang menarik para pendatang untuk mencari pekerjaan. Tentunya dengan mobiltas penduduk yang tinggi ini dengan tujuan yang sama membuat lowongan pekerjaan yang ada terlebih di sektor formal menjadi semakin sempit karena terbatasnya kapasitas yang ada. Hal ini membuat para pencari pekerjaan

yang tidak mampu bersaing untuk memasuki sektor formal mencari alternatif lain di bidang informal.

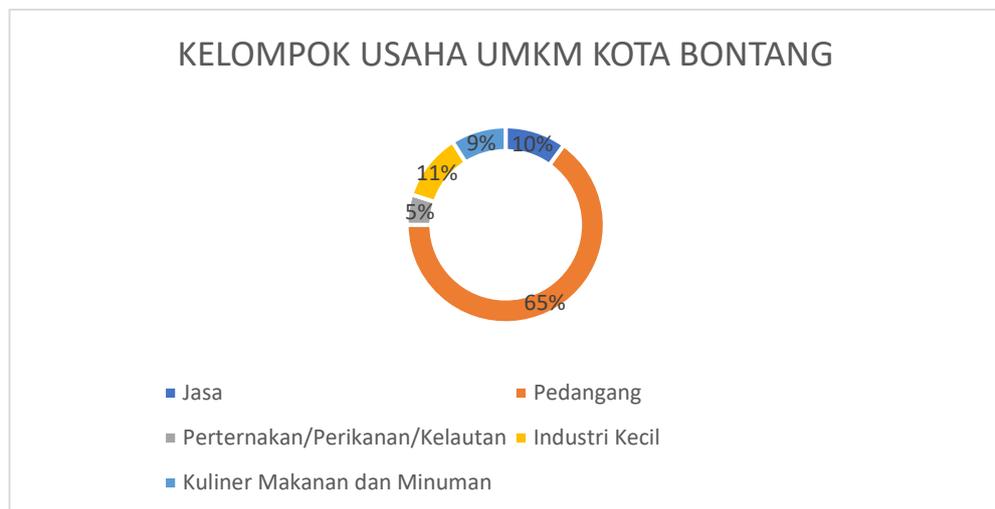
UMKM informal masih sangat banyak di Indonesia sendiri karena hampir 98% UMKM di Indonesia masih berstatus informal. Sektor usaha informal biasanya dimiliki oleh usaha yang berukuran kecil. Masyarakat di Kota Bontang banyak yang memilih pekerjaan sektor informal karena sifatnya yang bebas dan tidak memerlukan banyak persyaratan. Para tenaga kerja sektor informal ini mendapatkan penghasilan dengan cara menawarkan barang dan jasa. Karena pesatnya pertumbuhan penduduk yang mencari pekerjaan di Bontang kawasan kota Bontang banyak mendirikan usaha yang membantu kehidupan sehari-hari seperti usaha laundry, usaha rumah makan, dan swalayan kecil.

Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disperindagkop) mencatat jumlah pelaku usaha mikro yang aktif pada kota Bontang pada tahun 2021. Jumlah tercatat pelaku usaha mikro yang paling sedikit aktif di Kota Bontang pada tahun 2021 adalah Kelurahan Api api sebanyak 144 pelaku usaha sedangkan jumlah tercatat yang paling banyak adalah Kelurahan Tanjung Laut Indah sebanyak 2.031 pelaku usaha.



*Gambar 1. 1 Jumlah Pelaku Usaha Mikro yang Aktif di Kota Bontang
Sumber Disperingdakop Kota Bontang (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) 2021*

Disperingdakop Kota Bontang juga menghitung pesentase Kelompok Usaha yang terdapat di Kota Bontang seperti Jasa sebanyak 10%, Pedangang 65%, Perternakan/Perikanan/Kelautan 5%, Industri Kecil 11% dan Kuliner Makanan dan Minuman 9%.



*Gambar 1. 2 Kelompok Usaha UMKM Kota Bontang
Sumber Disperingdakop Kota Bontang (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah) 2021*

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Banyak UMKM yang masih belum mengelola keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang baik dan benar. Yang menjadi permasalahan pada pelaku UMKM adalah tidak menguasai dan menerapkan sistem keuangan yang memadai. Penerapan sistem akuntansi merupakan hal penting bagi suatu unit usaha tidak terkecuali UMKM. Penerapan sistem akuntansi dengan hanya membuat pembukuan sederhana yang baik dan benar akan memudahkan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangannya. Pengelolaan dana keuangan yang baik dan benar bisa menjadi kunci utama yang bisa menentukan keberhasilan ataupun kegagalan suatu UMKM. Banyak pekausahaan UMKM yang tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha dan pribadinya sehingga usaha yang dijalankan tidak berjalan lancar.

Sistem akuntansi yang efektif dan efisien sangat berguna untuk pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya dengan baik. Tetapi sering sekali UMKM menghadapi kendala dalam menjalankan sistem akuntansi yang memadai pada usahanya. Beberapa faktor yang menjadi kendala adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, keterbatasan keuangan hingga kurangnya pemahaman tentang pentingnya sistem akuntansi yang baik. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan UMKM.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016 sudah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM menyusun kebutuhan pelaporan keuangan. SAK EMKM membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan UMKM dan juga membantu mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Dengan itu UMKM bisa memperoleh informasi bagi keberlangsungan usaha yang mereka miliki mulai dari informasi perubahan modal pemilik usaha, informasi pemasukan dan pengeluaran kas serta informasi posisi keuangan usaha.

Meskipun IAI sudah menerbitkan SAK EMKM masih banyak UMKM di kota Bontang yang tidak menerapkannya atau bahkan tidak mengerti apa itu SAK EMKM. Safi'I (2021) dalam penelitiannya yang mengangkat judul "Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Home Barber Cafe Distro di Boantang" menjelaskan bahwa UMKM yang diteliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya karena kurangnya pemahaman pemilik mengenai laporan keuangannya. Tidak sedikit yang merasa terlalu repot, susah dan tidak penting dalam penerapan sistem akuntansi pada UMKM nya seperti membuat laporan keuangan. Padahal tentu saja untuk mengetahui kemajuan usaha penduduk sekitar Kota Bontang UMKM memerlukan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM.

Dengan adanya fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan sistem akuntansi pada UMKM kota Bontang

yang berjudul **“Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah dan Menengah (UMKM) di Kota Bontang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kelurahan Kota Bontang?
2. Apa saja yang menjadi kendala penghambat penerapan akuntansi pada UMKM di Kelurahan Kota Bontang?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan sistem akuntansi yang diterapkan oleh para pelaku usaha UMKM di Kelurahan Kota Bontang.
2. Untuk mengetahui kendala yang menghambat UMKM di Kelurahan Kota Bontang dalam penerapan sistem akuntansi sesuai kaidah akuntansi yang baik dan benar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para pihak yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sistem akuntansi pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pelaku usaha UMKM dan masukan dalam melakukan laporan keuangan.